

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pariwisata merupakan sebuah kegiatan wisata yang dilakukan dengan adanya ketersediaan fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah daerah. Kegiatan pariwisata ini biasanya dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam tujuan rekreasi di suatu tempat yang memiliki daya tarik wisata yang dilakukan dalam jangka waktu sementara. Wujud kebutuhan setiap Negara dan orang serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha bersifat multidimensi serta multidisiplin dari kegiatan-kegiatan pariwisata. Kegiatan pariwisata ini tentunya harus memiliki daya Tarik wisata berupa keindahan, keunikan, keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Perkembangan pariwisata merupakan aspek yang sangat penting dan strategis dimana sektor pariwisata dapat mendukung perkembangan pembangunan daerah melalui usaha ekonomi daerah multisektor, serta sektor pariwisata mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan dan memberikan kontribusi yang besar bagi pendapatan daerah. Pariwisata dapat dikatakan multi sektoral karena pariwisata dalam pengembangannya melibatkan banyak faktor. Oleh karena itu perkembangan pariwisata dapat mendongkrak pendapatan suatu daerah. Dalam industri pariwisata, pengembangan sektor pariwisata merupakan salah satu jalan mengadakan diversifikasi perekonomian daerah sekaligus upaya pengembangan wilayah di suatu daerah. Langkah ini menjadi pilihan strategis karena secara teoritis, industri pariwisata dapat menjadi pembuka jalan dan pendukung untuk pengembangan faktor lain, seperti infrastruktur, kerajinan dan industri kecil, perdagangan serta jasa.

Dari sektor pariwisata beberapa Negara di dunia mendapatkan devisa yang cukup besar sehingga mendorong perekonomian, menciptakan lapangan pekerjaan dan memperkenalkan keindahan alam dan keanekaragaman budaya Negara-negara tersebut. Sektor pariwisata berperan penting dalam menyumbang 9% dari total GDP dunia menurut United Nations World Tourism Organization (UNWTO). Sebanyak US\$ 1.5 triliun atau 6%

dari total ekspor dunia yang di dapatkan dari sektor pariwisata (UNWTO, 2014). Kawasan ASEAN (Association of Southeast Asian Nations) sering disebut sebagai “surga wisata” di Asia karena memiliki kekayaan yang melimpah dalam hal pariwisata, baik dari keindahan alamnya sampai dengan budayanya. Indonesia, Thailand, Malaysia, Singapura, dan Filipina adalah degan tujuan utama pariwisata di ASEAN. Beberapa Negara di ASEAN menyelenggarakan ASEAN Tourism Forum (ATF) untuk membuat Negara-negara di ASEAN menjadi tujuan utama wisatawan. Di Indonesia perkembangan pariwisata merupakan salah satu sector yang mempunyai peran besar terhadap perekonomian. Peran sector pariwisata Indonesia memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap pendapatan daerah di berbagai pelosok wilayah di Indonesia. Kontribusi sektor pariwisata terhadap produk domestic bruto (PDB) nasional pada tahun 2014 sebesar 9% atau senilai RP. 946,09 triliun. Pada tahun 2014 sektor pariwisata mencapai 120 triliun dan membuka lapangan kerja bagi 11 juta orang (Anggraini, 2017).

Pengembangan sektor pariwisata sangatlah penting dilakukan agar dapat mendongkrak pendapatan suatu daerah. Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mengembangkan dan menyatukan berbagai sumber daya pariwisata baik segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata. (Swarbrooke 1996;99). Salah satu sumber daya pariwisata yang memiliki potensi yang sangat tinggi untuk dikembangkan adalah potensi sumber daya alam, yang dimaksud dengan alam yaitu alam fisik, fauna, dan floranya. Banyak wisatawan yang tertarik oleh kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan di alam terbuka, daerah terpenting untuk wisatawan yang demikian itu ialah pegunungan, hutan dan pantai (R.G.Soekadijo 1996). Pengembangan wisata alam adalah jenis wisata yang banyak diminati dan memiliki potensi yang tinggi, seperti yang diketahui setiap wilayah memiliki bentang alam, flora dan fauna yang berbeda-beda maka obyek wisata alam yang terdapat pada setiap daerah memiliki karakteristik yang berbeda-beda pula, hal ini yang membuat wisata alam sangat memiliki potensi yang besar dibandingkan dengan jenis wisata lainnya. Jika pengembangan wisata alam dapat dikelola dengan baik maka dapat meningkatkan pendapatan ekonomi suatu daerah.

Indonesia mempunyai potensi yang cukup besar untuk menjadi kawasan tujuan wisata dunia. Salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki potensi wisata yang sangat bagus adalah kota Batu. Kota Batu merupakan kota yang sangat populer dengan destinasi wisatanya di Jawa timur. Kota Batu

merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang memiliki potensi pariwisata dengan nilai jual yang tinggi dan dapat menarik minat berkunjung para wisatawan dari berbagai daerah. Posisi Kota Batu yang berada di ketinggian 800 meter di atas permukaan laut dan dikelilingi oleh pegunungan membuat Kota Batu memiliki udara yang sejuk serta kondisi alamnya yang masih terjaga membuat Kota Batu memiliki banyak destinasi wisata. Kota Batu memiliki 41 daya tarik wisata (DTW) yang terdiri dari 3 wisata agro, 7 wisata alam, 5 wisata budaya, 9 wisata rekreasi, 4 wisata minat khusus, 7 wisata sejarah, 4 wisata religi, 2 wisata ziarah. Dengan adanya berbagai ragam daya tarik wisata, membuat Kota Batu memiliki potensi pariwisata yang sangat tinggi untuk dikembangkan. Salah satu jenis wisata yang memiliki potensi yang cukup besar yaitu wisata alam. Seperti yang kita ketahui di dalam wilayah Kota Batu sendiri terdapat Taman Hutan Raya Raden Soerjo. Wisata alam yang berada pada kawasan hutan memiliki potensi dan daya tarik yang tinggi untuk dikembangkan menjadi obyek wisata pariwisata alam. Taman wisata alam dapat diartikan sebagai kawasan pelestarian alam yang utamanya bisa dimanfaatkan untuk kepentingan pariwisata dan rekreasi alam menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya. Dengan mengembangkan wisata alam di Kota Batu secara tidak langsung telah melestarikan sumber daya alam dan meningkatkan pendapatan daerah.

Seiring dengan berjalannya waktu, sector pariwisata Kota Batu akan terus berkembang. Maka dari itu kita harus mengetahui sejauh mana perkembangan pariwisata Kota Batu serta melihat potensi dan permasalahan yang ada agar kita dapat mengembangkan pariwisata Kota Batu secara optimal. Sejauh ini, salah satu model teori pengembangan kawasan wisata yang biasa dibahas oleh para ahli adalah model Tourism Area Life Cycle (TALC). Model ini pertama kali dinyatakan oleh Richard Butler, [1980] untuk memprediksi arah dan kecenderungan pengembangan kawasan wisata. TALC digunakan untuk menggambarkan dan memahami proses pengembangan tujuan wisata dalam berbagai pengaturan [Butler, 2011: 3]. Ini berarti bahwa pengembangan kawasan wisata terjadi dalam berbagai tahap dan berkembang melalui proses yang panjang dan sarat dengan keanekaragaman [Haywood, 2005]. Teori Siklus Hidup Area Pariwisata (TALC) sederhana, masuk akal, dan memberikan hasil yang menarik; tidak terduga, oleh karena itu, telah secara signifikan mempengaruhi penelitian pariwisata selama 20 tahun terakhir. Faktanya, TALC adalah kerangka kerja analitis serius pertama yang menggabungkan fitur permintaan seperti selera konsumen, dengan elemen-

elemen pasokan pariwisata seperti fasilitas dan infrastruktur. Selain itu, dengan mempertimbangkan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan pariwisata dalam konteks dinamis yang eksplisit, TALC dapat dianggap sebagai wahana penelitian yang solid untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan (Cooper, 1990). Dalam teori siklus hidup pariwisata atau Tourist Area Life Cycle (TALC) dijelaskan bahwa pada dasarnya pariwisata mengalami 7 (tujuh) fase perkembangan, yaitu exploration phase, involvement phase, development phase, consolidation phase, stagnation phase, decline phase, dan rejuvenation phase.

Seperti yang kita ketahui kondisi sarana dan prasarana di Kota Batu khususnya sarana dan prasarana wisata alam yang kurang memadai dan juga pemasaran yang kurang membuat penurunan pengunjung wisata alam di Kota Batu seperti pada tabel 1.1.

**Tabel 1. 1 Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Cagar dan Obyek Wisata Songgoriti 2017 dan 2018**

Obyek Wisata	Jumlah Pengunjung 2017	Jumlah Pengunjung 2018
Air Panas Cagar	229562	185 732
Air Panas Songgoriti	22.584	15 932

*Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu, 2019*

Oleh karena itu berdasarkan dengan potensi dan masalah wisata alam Kota Batu maka perlu analisis siklus hidup pariwisata agar dapat mengetahui sejauh mana perkembangan wisata alam yang ada di Kota Batu supaya dapat mengembangkan setiap obyek wisata alam di Kota Batu berdasarkan perkembangan menurut Life Cycle Theory Butler. Setelah mengetahui perkembangan wisata alam yang ada di Kota Batu maka setelah itu akan merumuskan Konsep yang sesuai dengan karakteristik setiap obyek wisata yang ada. Pengembangan konsep ini nantinya digunakan untuk mengoptimalkan pariwisata Kota Batu sehingga dapat berkembang agar terjadinya pengembangan wisata alam yang maksimal.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kota Batu merupakan kota yang terkenal dengan sector pariwisatanya di Provinsi Jawa timur. Kegiatan pariwisata Kota Batu ini didukung oleh kondisi geografisnya yang indah dan asri. Hal ini membuat Kota Batu memiliki banyak destinasi wisata alam yang sangat indah. Setiap destinasi wisata alam yang terdapat di Kota Batu memiliki tingkat perkembangan serta potensi dan masalah yang berbeda-beda. Seperti yang diketahui pariwisata Kota Batu merupakan salah satu sektor yang sangat penting bagi ekonomi Kota Batu, sektor pariwisata menyumbang sekitar 65% pendapatan daerah Kota Batu. Untuk mengembangkan pariwisata Kota Batu kita harus mengetahui sejauh mana perkembangan setiap obyek wisata alam yang terdapat pada Kota Batu. Perkembangan yang dimiliki oleh obyek-obyek wisata alam ini harus diketahui agar kita dapat mengembangkan wisata alam Kota Batu sesuai dengan potensi yang ada secara optimal.

Seiring dengan berjalannya waktu Sektor pariwisata Kota Batu terus berkembang dan menjadi salah satu aspek penting bagi Kota Batu. Agar dapat mengetahui sampai sejauh mana perkembangan Obyek-obyek pariwisata di Kota Batu terutama obyek wisata alam tersebut agar mengembangkan pariwisata Kota Batu maka berdasarkan potensi permasalahan yang ada berikut rumusan masalah dalam penelitian adalah:

- Bagaimana perkembangan wisata alam Kota Batu berdasarkan Touris Area Life Cycle ?
- Bagaimana strategi pengembangan Kota Batu berdasarkan Touris Area Life Cycle ?

## **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Tujuan dan sasaran penelitain merupakan pedoman dalam penyusunan penelitian, dimana gunanya dari tujuan dan sasaran tersebut ialah mempermudah dalam pengerjaan dan juga dalam proses pengarahan penelitian agar sesuai dengan rencana yang diinginkan. Adapun tujuan dan sasaran penelitian sebagai berikut :

### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui posisi obyek wisata alam yang terdapat pada Kota Batu yang berpatokan pada Touris Area Life Cycle serta merumuskan strategi

pengembangan pada masing-masing obyek wisata alam yang diteliti sesuai dengan posisi masing-masing berdasarkan Touris Area Life Cycle.

### **1.3.2 Sasaran**

Sasaran-sasaran untuk mencapai tujuan penelitian meliputi :

- Mengidentifikasi perkembangan wisata alam di Kota Batu berdasarkan Touris Area Life Cycle.
- Merumuskan strategi pengembangan wisata alam di Kota Batu.

### **1.4 Ruang Lingkup**

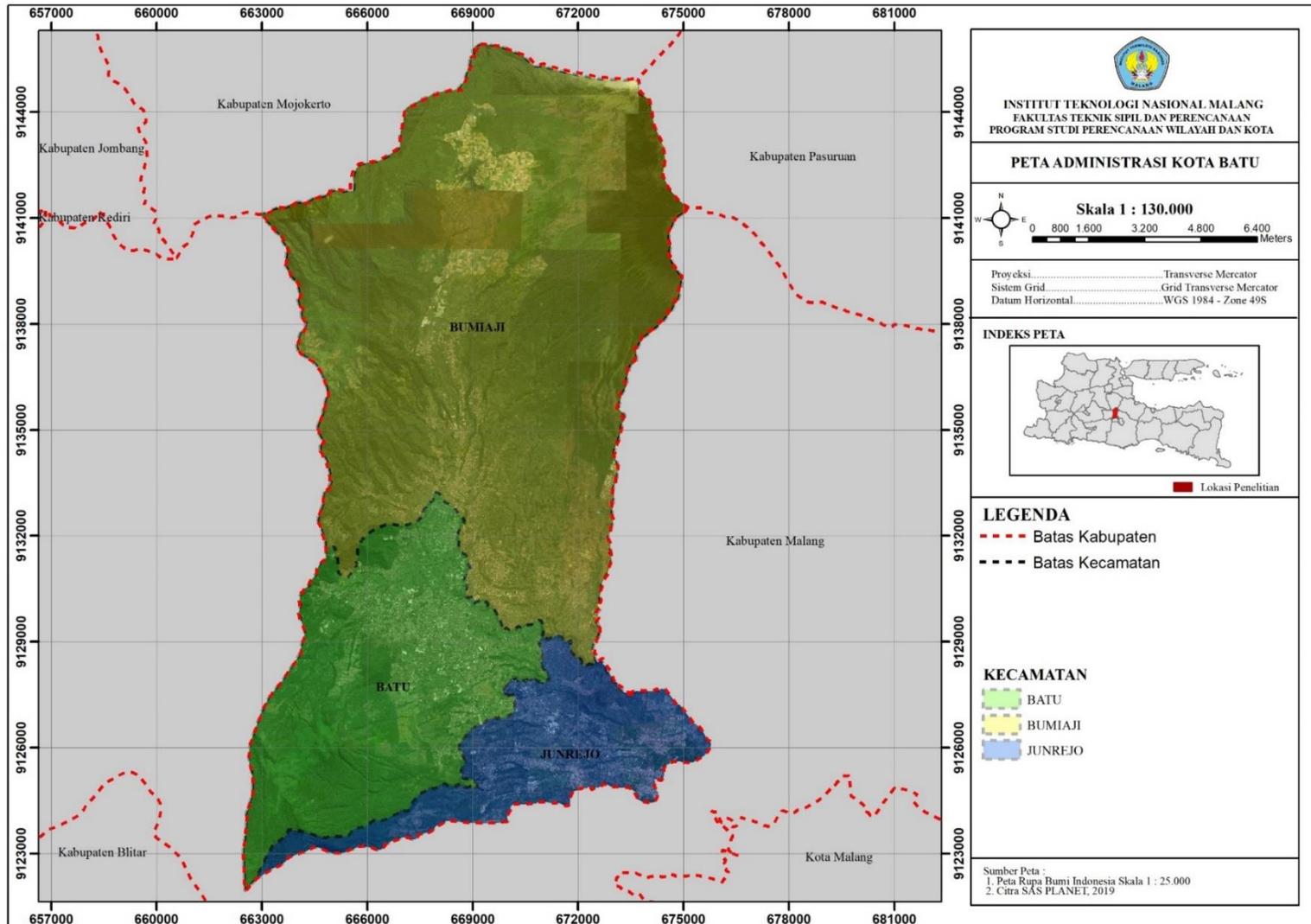
Ruang lingkup pembahasan merupakan suatu batasan yang diberikan untuk mempermudah dalam mencapai tujuan penelitian. Adapun ruang lingkup pembahasan dibagi menjadi ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi :

#### **1.4.1 Lingkup Lokasi**

Lingkup lokasi yang akan diamati dalam penelitian ini berada di Kota Batu. Adapun batas wilayah administrasi untuk Kota Batu antara lain sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Prigen, Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan.
- Sebelah Timur : Kecamatan Karang Ploso dan Kecamatan Dau Kabupaten Malang.
- Sebelah Selatan : Kecamatan Dau dan Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang dan KabupatenBlitar.
- Sebelah Barat : Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang.

Peta 1. 1 Peta Administrasi Kota Batu



**Tabel 1. 2 Lokasi Penelitian**

No	Nama Wisata	Lokasi
1.	Coban Talun	Dusun Wonorejo, Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji
2.	Coban Rais	Desa Oro-Oro Ombo, Kecamatan Batu

Sumber :

### 1.4.2 Lingkup Materi

Dalam ruang lingkup materi permasalahan yang dikaji menyangkut konsep pengembangan pariwisata Kota Batu berdasarkan *Touris Area Life Cycle*.

### 1.5 Keluaran dan Manfaat Penelitian

Pada bab ini berisikan tentang keluaran (output) dari setiap sasaran yang sudah disebutkan pada bab sebelumnya. Selain output, bab ini juga akan membahas mengenai manfaat dan kegunaan dari penelitian ini.

Manfaat dari asil penelitian dengan judul “Pembangunan Wisata Alam Kota Batu Berdasarkan *“Touris Area Life Cycle”* sebagai berikut :

#### 1.5.1 Keluaran yang Diharapkan

Keluaran penelitian ( Output ) merupakan hasil yang akan dicapai oleh peneliti melalui penelitian yang dilakukan. Sebelum tujuan tersebut tercapai, peneliti terlebih dahulu menetapkan sasaran dan menggunakan metode penelitian yang digunakan agar tujuan tersebut dapat terlaksana. Dengan adanya penelitian ini maka keluaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sejauh mana perkembangan wisata alam Kota Batu.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan wisata alam Kota Batu.

#### 1.5.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan manfaat yang diberikan oleh peneliti melalui penelitian yang dilakukan. Manfaat yang oleh penelitian ini dapat berguna bagi peneliti, masyarakat dan bagi kalangan akademisi lainnya. Detailnya akan di bahas di bawah ini :

**A. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana kondisi perkembangan wisata alam Kota Batu dan dan merumuskan strategi yang tepat untuk pengembangan wisata alam kota Batu. Maupun memberikan pemikiran yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

**B. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan referensi kepada masyarakat mengenai sejauh mana perkembangan wisata alam Kota Batu.

**C. Bagi Akademik**

Penelitian mengenai pengembangan wisata alam Kota Batu berdasarkan Touris Area Life Cycle dalam hal merumuskan strategi yang tepat dalam menengembangkan wisata alam Kota Batu dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

**1.6 Kerangka Pikir****1.7 Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi 4 (Empat) bab yakni sebagai berikut :

**BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berbicara tentang latar belakang yang mengurai dasar-dasar pemikir awal dari penelitian yang dilakukan, pokok permasalahan yang dihadapi dan tujuan sasaran yang akan dicapai dari studi ini.

**BAB II MANFAAT PENELITIAN**

Pada bab ini mengurai tentang manfaat penelitian yang dilakukan agar dapat digunakan oleh setiap kalangan baik itu kegunaannya sebagai kegunaan praktis maupun kegunaan akademis.

**BAB III TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan menguraikan teori-teori serta referensi-referensi yang menjadi dasar kajian pada penelitian ini.

**BAB IV METODOLOGI**

Pada bab ini manjabarkan mengenai metode-metode yang digunakan untuk membantu proses penelitian yang terdiri dari tahap pengumpulan data, identifikasi dan tahap analisa.